

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntan publik merupakan profesi yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang berguna bagi investor, pemerintah, dan pihak yang mempunyai kepentingan. Menurut UU Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011, Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Tanggungjawab akuntan publik yaitu melaksanakan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang dikeluarkan dari entitas dan perusahaan (Jusup, 2014). Dari laporan keuangan tersebut pihak internal maupun eksternal akan memperoleh gambaran atau informasi atas kinerja perusahaan yang dibutuhkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Wiratama & Budiarta, 2015).

Menurut Financial Accounting Standard Board (1973) terdapat dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Relevan berarti bahwa informasi akuntansi dapat mempengaruhi keputusan. Dapat diandalkan berarti informasi bebas dari kesalahan. Kedua karakteristik tersebut sulit untuk diukur, sehingga pengguna informasi memerlukan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi dua jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, agar dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Bawono & Singgih, 2010).

Dalam menjalankan tugasnya auditor mempunyai tanggungjawab yang penting dan perlu didukung dengan kualitas audit yang baik agar hasil audit yang dihasilkan dapat membantu pihak eksternal dalam pengambilan keputusan dan dapat menjaga kepercayaan penggunanya. Oleh karena itu, untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas, maka auditor harus menyajikan hasil audit sesuai dengan standar yang berlaku. Standar audit yang berlaku di Indonesia yaitu *International Standards on Auditing* (ISA). Penerapan ISA di Indonesia tentu akan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi keuangan.

Adanya kasus auditor yang melanggar standar auditing dan kode etik akuntan publik dapat menyebabkan turunnya kualitas audit dan kepercayaan pada pemakai jasa auditor. Sedangkan kepercayaan pemakai jasa auditor harus dijaga dengan menunjukkan kinerja profesionalnya. Namun, integritas dan objektivitas para akuntan publik sudah mulai diragukan oleh pihak yang berkepentingan dan adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik makin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik.

Contoh kasus yang terjadi pada akuntan publik Marlinna, akuntan publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia), mendapatkan sanksi administratif dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dikarenakan laporan keuangan yang disampaikan oleh PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*) tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan menyebabkan banyak pihak mengalami kerugian. Dari hasil pemeriksaan dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan audit pada

laporan keuangan PT. SNP, Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit, yaitu belum memahami pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, perolehan bukti audit yang tepat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *audit tenure*, rotasi KAP dan *audit fee* sebagai indikator yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini menggunakan indikator tersebut karena masih adanya *research gap* yang menunjukkan keanekaragaman dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Indikator pertama yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya masa penugasan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya. Pada penelitian ini *audit tenure* diukur dengan melihat jumlah tahun auditor dalam melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama secara berturut-turut. Lamanya perikatan yang terjadi dapat menimbulkan kedekatan yang emosional. Hal tersebut akan menjadi suatu risiko antara auditor dan klien yang akan berdampak pada independensi dan objektivitas auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan material pada laporan keuangan.

Indikator kedua yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen adalah rotasi KAP. Rotasi KAP merupakan peraturan pergantian KAP yang diwajibkan oleh organisasi atau bisnis. Penerapan peraturan ketentuan rotasi KAP diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor. KAP yang memiliki

reputasi baik akan dinilai lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang akurat untuk laporan keuangan perusahaan.

Indikator terakhir yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen adalah *audit fee*. *Audit fee* merupakan besarnya biaya yang diperoleh auditor setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya biaya tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *audit fee* yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali penelitian dengan judul, “**Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi KAP dan *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah terkait penelitian ini adalah:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak, sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian terdahulu dan menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya pada pilar auditing, khususnya kualitas audit.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori yang dijadikan dasar penelitian ini, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, jenis dan teknik pengumpulan data, teknik pengujian data serta rencana pembahasan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis dan pengolahan data yang digunakan serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil yang ditemukan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.